Nomer
2
Tahun VII

Diantara isinja :

- **Pertumbuhan Akal Kanak-kanak**
  — *Prof. H. Muchtar Jahja*
- **Islam dan Kemerdekaan Beragama**
  — *Major K. H. Osman Manshur*
- **Islam terhadap masalah Ketuna-netraan di Indonesia**
  — **Jaketunis**

* * *

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

AL-DJAMI'AH

Madjalah Ilmu Pengetahuan Agama Islam
MARET—1969

* Pelindung
Pref. R.H.A. Soemarjo S.H., Rektor IAIN „Sunan Kalidjaga" Jogjakarta.

* Dewan Redaksi
Dr. A. Mukti Ali (Ketua).

* Anggauta : Wadjiz Anwar L. Ph.

* Pembantu tetap :
Prof. H. Muchtar Jahja, M. Tolchah Manoer S.H., H. Hoesein Jahja, Prof. Dr. H.M. Rasjidi, Sundoro, Rektor IAIN „Sjarif Hidajatullah" Djakarta, Rektor IAIN „Raden Fatah" Palembang, Rektor IAIN „Ar Raniry" Banda Atjeh, Rektor IAIN „Antasari" Bandjarmasin, Rektor IAIN „Alauddin" Makasar, Rektor IAIN „Sunan 'Ampel" Surabaja, Rektor IAIN „Imam Bondjol" Padang, Rektor IAIN „Sultan Thaha Sjaifuddin" Djambi dan Rektor IAIN „Sunan Gunungdjati" Bandung.

* Pengasuh Rubrik „Soal Djawab Agama"
—Prof. T.M. Hasbi Ash Shiddieqy (Ketua)

Para Anggauta
—K.H. Ali Ma'sum, Drs. Asjmuni A. Rahman (Sekretaris).

* Redaksi tehnis
is Dharwijanto

* Alamat Redaksi & Tata Usaha
IAIN „Sunan Kalidjaga" Demangan, Tromolpos 82, Telp.1351, Jogjakarta.

Terbit sementara waktu dua bulan sekali.

* Penerbit
Jajasan DJAMI'AH SUNAN-KALIDJAGA Jogjakarta.

* Pemimpin Penerbitan
Drs. Dhul Kurnen Tolchah dan Drs. Neurouzzaman.

* Surat Idjin terbit
DEPPEN No. 0225/SK/DPHM/Sit/66 ttgl.28 Maret 1966.

* S.I.P.K. — No. : B - 1212/G/A - 6/III ttgl. 20 Nop. 1967.

Anggauta S.P.S. — O.P.S. Pers.

* Langganan sedikitnja 3 nomor Rp. 150,— ; 6 nomor Rp. 300,—
* Untuk Mahasiswa 3 nomor Rp. 120,— ; 6 nomor Rp. 240,—
* Etjeran, nomor lepas a Rp. 55,—
* Iklan berdamai.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Para pembatja Al Djami'ah jang budiman !

Assalamu'alaikum wr. wb.

Kalau orang ingin mengetahui tentang keadaan sesuatu bangsa pada masa-masa jang mendatang, maka tjukuplah orang itu mengetahui tentang effektifnja pengadjaran dan pendidikan jang diberikan oleh djuru-djuru didiknja kepada bangsa itu, baik kwantitas maupun kwalitasnja, pada masanja. Dari pengamatan terhadap pengadjaran dan pendidikan jang diberikan oleh djuru-djuru didik itu dalam masanja, orang dapat mengukur sampai seberapa kemampuan intelek dan ketjerdasan otak, ketrampilan bekerdja dan ketinggian achlak bangsa itu dalam masa-masa mendatang. Kalau pengadjaran dan pendidikan dalam masanja bobrok, maka bobrok pulalah bangsa itu dalam waktu-waktu mendatang, kalau pengadjaran dan pendidikan itu baik, maka baik pulalah bangsa itu dimasa-masa jang akan datang.

Pendidikan tidak mengenal waktu dan tempat. Kapan sadja dan dimana sadja pendidikan itu harus dilakukan. Ja, selama hajat masih dikandung badan, selama itu pula pendidikan harus dilakukan. Lebih dari pada itu pendidikan adalah dinamis dan progressif. Pendidikan tidak boleh mandek dan mundur. Pendidikan bukan hanja sekedar memberikan apa jang telah diketahui orang, jang sudah tertjatat dalam buku² dan kitab², tetapi pendidikan harus berusaha untuk memberikan hal² jang baru, sebagai hasil penjelidikan dan pengamatan, jang belum diketahui orang² jang terdahulu dan belum tertulis dalam buku² dan kitab-kitab jang ada. Pendidikan jang sekarang ini dilakukan harus lebih baik daripada pendidikan jang dahulu kita terima, sebab bahan²nja lebih banjak dan alat²nja lebih lengkap.

Oleh karena itu pendidikan harus berusaha menjetak generasi jg. lebih baik daridada generasi dimana kita sekarang ini hidup. Memang pendidik jang baik adalah pendidik jang ingin melihat anak didiknja lebih baik dari dia sendiri, dan guru jang baik adalah guru jang ingin melihat muridnja lebih pandai dan tjakap dari dia sendiri.

Banjaklah persoalan² jang mendjadi lapangan pembahasan pendidikan itu. Tiap-tiap segi dari hidup dan kehidupan manusia itu dapat mendjadi objek pendidikan. Untuk itu, kali ini Professor H. Muchtar Jahja menindjau tentang „Pertumbuhan akal Kanak²". Uraian itu diberikan dalam waktu pembukaan kuliah tahun 1968, sebagai Rektor Institut Agama Islam Muhammadijah (I.A.I.M.) Surakarta. Anak adalah salah satu dari pada sasaran pendidikan. Akal adalah salah satu organ untuk menerima pendidikan itu. Oleh karena itu mengetahui perkembangan dan pertumbuhan akal Kanak² adalah sangat penting bagi seorang pendidik

Pada Dies Natalies I. A. I. N. Sunan 'Ampel di Malang, Major K. H. Oesman Manshoer memberikan uraian „ Islam dan Kemerdekaan Beragama ". Soal kemerdekaan beragama ini jang sebenarnja adalah salah satu hak asasi manusia, djuga ditempakan dalam Dasar Negara kita Pantja Sila, dan Undang² Dasar '45, pada achir² ini dikaburkan orang. Kadang² orang menganggap bahwa agama adalah soal jang „ remeh ", agama adalah soal perseorangan jang tidak perlu di-hubung²kan dengan soal pembangunan. Kadang² mereka berpendapat, bahwa soal kepertjajaan dan agama itu dapat berobah dan tentu berobah ber-sama² dengan perobahan struktur politik dan ekonomi; pendeknja ber-sama² dengan perobahan masjarakat. Orang² jang sedemikian itu lupa, bahwa human behaviour dan tindak-tanduk manusia, dalam bidang ekonomi, politik, kebudajaan dan sebagainja tidak sedikit dipengaruhi dan ditentukan oleh kepertjajaan jang dipeluk oleh orang itu.

Ada lagi orang jang berpendapat, bahwa karena kemerdekaan beragama itu didjamin oleh Undang² Dasar kita, maka ini berarti, bahwa orang „ merdeka " dan bebas berpindah dari satu agama keagama lain. Maka diusahakanlah oleh orang dengan segala djalan, dengan segala matjam godaan, agar supaja orang jang sudah memeluk sesuatu agama mau berpindah memeluk agama lain. Kalau tjara jang dilakukan itu dengan memberikan penerangan jang wadjar dengan melalui otak dan perasaannja, silahkanlah!; tetapi tjara² jang dilakukan itu adalah bukan melalui otak dan perasaan, tetapi melalui perut.

Kami sendiri sangsi, apakah tjara² jang sedemikian itu djuga membawa kebaikkan bagi agama itu sendiri. Dan lebih daripada itu, tjara² jang sedemikian itu memberikan didikan jang djelek kepada bangsa Indonesia, untuk lebih mementingkan barang sedikit jang bisa dimasukkan dalam perut, daripada moral dan iman jang mendjadi pegangan hidup selama hajatnja dan memberikan bimbingan dalam tindak-tanduknja.

Oleh karena itu, baik artikel „ Pertumbuhan akal Kanak² " maupun „ Islam dan Kemerdekaan Beragama " patut mendapat perhatian dari para pembatja jang budiman.

Salah satu soal jang hingga kini belum mendapat berhatian masjarakat Islam, ialah soal tuna-netra. Sebagaimana kita sendiri mengetahui, maka diantara bangsa kita ada jang tuna-netranja. Dan kalau sebagian besar dari bangsa kita adalah beragama Islam, maka kita dapat memastikan bahwa sebagian besar daripada tuna-netra itu adalah djuga orang² Islam. Tetapi selama ini perhatian masjarakat Islam terhadap para tuna-netra itu belum ada. Djarganlah kita beranggapan, bahwa karena orang itu tuna-netra, lalu ia sudah tidak bisa diharapkan untuk berbuat sesuatu apa, baik untuk agamanja, maupun untuk masjarakatnja. Tjontoh² sudah tjukup banjak, bahwa orang² tuna-netra dapat berbuat lebih banjak daripada orang jang melek mata. Hanja simpati dan pengertian daripada masjarakatlah jang diharapkan.

Sudah agak lama sebuah Jajasan untuk menjantuni orang² tuna-netra ini berdiri dengan nama „Jajasan Kesedjahteraan Tuna-netra Islam" (Jaketunis) di Jogjakarta. Tetapi perlu diterangkan disini bahwa Jaketunis itu masih sangat menjedihkan : gedungnja belum punja, keuangannja tidak ada dan tenaga² ahlipun tidak ada.

Tidak perlulah rasanja disini diungkapkan lagi dalil², baik dari ajat² Al-Quran maupun dari matan Hadits, jang menganjurkan agar supaja ummat Islam membantu dan menolong para tuna-netra itu. Kita sebagai orang² jang melek-netra, adalah orang² jang diberi ni'mat oleh Allah s.w.t. jang maha besar, oleh karenanja sudah semestinja sebagai pernjataan sjukur kepada Allah atas ni'mat jang maha besar itu, kita membantu dan menolong para tuna-netra.

Perlu djuga disini disebutkan, bahwa Jaketunis dengan tenaga jang ada padanja telah sanggup „mentjiptakan" Al Qur'an dengan huruf Braille, hingga dengan demikian dengan Al-Qur'an huruf Braille itu, sedikit demi sedikit Jaketunis telah sanggup memberantas buta huruf Al-Qur'an dikalangan tuna-netra. „Mentjiptakan" disini kami katakan, karena Jaketunis adalah satu²nja badan jang menjantuni tuna-netra jang telah sanggup membuat Al-Qur'an Braille itu, bukan hanja satu-satunja di Indonesia, tetapi satu-satunja diseluruh dunia Islam.

Oleh karena itu, dengan perantaraan Al Djami'ah ini, jang kali ini memuat sebuah artikel „Islam terhadap masalah Ketuna-netraan di Indonesia", kami mengetok hati para pembatja jang budiman djuga ummat Islam Indonesia umumnja, supaja membantu, sekali lagi membantu Jaketunis itu. Bantuan itu dapat berupa tenaga ahli, karena Saudara adalah orang jang mempunjai keahlian dalam pendidikan chusus untuk orang² tuna-netra, atau berupa uang dan harta benda, karena Saudara sedikit atau banjak mempunjai kelebihan rezeqi jang Saudara peroleh jang Saudara pandang patut dibantukan kepada para tuna-netra Muslim itu. Bantuan itu, sedikit atau banjak pasti akan diterima dengan sjukur sekali oleh para tuna-netra.

Saudara² kita, ummat Kristen di Indonesia ini sudah lama memperhatikan nasib tuna-netra, dan usaha² mereka dalam bidang ini adalah tjukup baik. Diantara usaha² daripada badan Kristen jang menjantuni orang² tuna-netra ialah bahwa badan itu telah sanggup mengusahakan beasiswa bagi tuna-netra Kristen, hingga sudah ada diantara tuna-netra Kristen jang memperoleh gelar sardjana dalam pendidikan chusus untuk tuna-netra, ditambah lagi gedung, dan fasilitas-fasilitas lain jang berhubungan dengan pendidikannja adalah tjukup mengesankan.

Marilah kita membantu para tuna-netra Muslim dengan perantaraan Jaketunis, dengan alamat :

Jaketunis, d/a Perpustakaan Islam,
Djl. Mangkubumi No. 38, Jogjakarta

Para pembatja jang budiman.

Setelah Al Djami'ah nomor ini hampir selesai ditjetak, Redaksi menerima dari Direktorat Djenderal Bimbingan Masjarakat Beragama Islam Departemen Agama, salinan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 319 Tahun 1968 tentang Rentjana Pembangunan Lima Tahun, Bab IX, Sektor Agama. Repelita jang sudah mulai dilaksanakan sedjak tanggal 1 April 1969 ini perlu diketahui dan dipeladjari oleh kita bersama, supaja kita dapat bertindak setjara tepat.

Rasanja tidaklah lagi perlu disini diuraikan tentang pentingnja Repelita ini, djuga tidak lagi perlu diuraikan tentang konstateering keadaan dan situasi Islam dan umatnja di Indonesia ini jang mendjadi pertimbangan, langkah² jang akan diambilnja dan projek² jang akan digarap, karena tjukuplah kiranja para pembatja jang budiman menelaah dengan teliti salinan Keputusan Presiden itu.

Rentjana Pembangunan Lima Tahun ini akan dituangkan dalam Rentjana Tahunan jang bertjermin dalam Anggaran Pendapatan dan Belandja Negara. Ini berarti bahwa Departemen Agama setiap tahun harus mengadjukan rentjana projek jang akan digarap. Untuk ini, kiranja sangat perlu didengar usul-usul rentjana jang akan diadjukan oleh kantor² atau komponen² dalam lingkungan Departemen Agama, hingga dengan demikian pembangunan itu bisa seimbang dengan tidak meninggalkan pertimbangan mana projek jang perlu digarap terlebih dahulu.

Selain daripada itu dalam melaksanakan pembangunan ini, hal² dibawah ini sangat diperlukan :

1). technical skill : Pengetahuan technis tentang projek jang akan dibangun itu harus diketahui betul², hingga dengan demikian pelaksanaan tidak berbeda dengan rentjana. Ini memerlukan tenaga² ahli dalam projek² jang akan dibangun;

2). managerial know how : Pengetahuan jang tjukup tentang management. Hal ini termasuk djuga pengetahuan tentang administrasi jang tepat. Tidak sedikit, rentjana² entah besar entah ketjil, jang telah dipegang oleh tenaga² jang ahli, tetapi karena kurang mengerti tentang management, achirnja tidak dapat berhasil. Djuga baiknja administrasi akan mengurangi kemungkinan² penjelewengan;

3). dedication : ketekunan, kesungguhan, keichlasan dan kedjudjuran dalam melaksanakan rentjana ini, perlu sekali dimiliki oleh para pelaksana. Sebab sekalipun technical skill sudah ada, managerial know how sudah dimiliki, tetapi kalau dedication tidak ada, maka akibatnja, bukan pembangunan jang merata jang hasilnja dapat dirasakan oleh seantero ummat jg. berhasil, tetapi pembangunan diri sendiri dan golongannja sendiri itulah jang berhasil.

Kami pertjaja, bahwa pembangunan dalam bidang agama ini Insja Allah akan berhasil.

Redaksi.